

Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2016

Novrika Wijaya^{1*}, Yuli Adriany²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: novrika.wijaya@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan likuiditas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial dan secara simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukka bahwa Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 2,071 lebih besar dari t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 6,584 lebih besar dari t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 1,061 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,296 lebih besar dari 0,05. Liquiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 6,352 lebih besar dari t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Liquiditas berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap Struktur Modal karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai F hitung sebesar 19,273 lebih besar dari F tabel sebesar 4,03 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Liquiditas terhadap Struktur Modal dapat mengembangkan variabel penelitian dan objek penelitian agar hasil yang didapatkan lebih variatif lagi seperti firm size, growth opportunity dan risiko bisnis.

Kata Kunci : Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Liquiditas, Struktur Modal.

Abstract: This study aims to analyze the influence of the company's asset structure, profitability, sales growth and liquidity on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange both partially and simultaneously. The data collection method used in this research is by using literature research. The data analysis method in this study uses multiple regression. The results of this study show that the Asset Structure has a significant effect on the Capital Structure because based on the results of the t-test, it was obtained that the calculated t value of 2.071 was greater than the t table of 2.03 and the significant value of 0.046 was smaller than 0.05. Profitability has a significant effect on the Capital Structure because based on the results of the t-test, it is obtained that the calculated t

value of 6.584 is greater than the t table of 2.03 and the significant value of 0.000 is smaller than 0.05. Sales Growth does not have a significant effect on the Capital Structure because based on the results of the t-test, it is obtained that the calculated t value of 1.061 is smaller than the table t of 2.03 and the significant value of 0.296 is greater than 0.05. Liquidity has a significant effect on the Capital Structure because based on the results of the t-test, it is obtained that the calculated t value of 6.352 is greater than the t table of 2.03 and the significant value of 0.000 is smaller than 0.05. Asset Structure, Profitability, Sales Growth and Liquidity have a significant effect together on Capital Structure because based on the results of the t-test, the calculated F value of 19.273 is greater than the F table of 4.03 and the significant value of 0.000 is smaller than 0.05. Asset Structure, Profitability, Sales Growth and Liquidity to Capital Structure can develop research variables and research objects so that the results obtained are more varied such as firm size, growth opportunities and business risks.

Keywords: Asset Structure, Profitability, Sales Growth, Liquidity, Capital Structure

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia pada saat ini menimbulkan persaingan dalam dunia usaha yang sangat kompleks. Persaingan dalam dunia usaha tersebut membuat perusahaan berupaya meningkatkan aktivitas perusahaannya. Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasinya dan mengembangkan usahanya. Pendanaan ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (debt financing) maupun dengan mengeluarkan saham baru (external equity financing) dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Industri manufaktur merupakan industri yang sangat menarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya, karena industri manufaktur merupakan sektor usaha yang terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Selain itu, investor yang menanamkan dananya ke industri manufaktur memiliki jaminan atas dana yang diinvestasikannya yaitu berupa aset.

Oleh sebab itu, seorang manajer keuangan dalam mengambil keputusan pendanaan harus mempertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih. Hal ini karena masing-masing sumber pendanaan mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda. Proporsi penggunaan dana intern dan ekstern dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan yang selanjutnya disebut dengan struktur modal (Dwiani: 2014).

Di sisi lain, para calon investor juga melihat struktur modal perusahaan sebagai salah satu faktor pertimbangan utama untuk menginvestasikan dananya, terkait dengan risiko dan pendapatan yang diharapkan para calon investor tersebut. Calon investor yang menghindari risiko yang besar akan memilih perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik dengan harapan perusahaan tersebut akan memiliki operasional dan perolehan laba yang stabil pula.

Dalam penentuan struktur modal, diperlukan pertimbangan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan,

antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain; tingkat bunga, stabilitas pendapatan, susunan aktiva, kadar risiko aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan (Bambang Riyanto, 2015).

Dalam penelitian ini tidak akan dibahas semua faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu antara lain : struktur aktiva (*tangibility of assets*), profitabilitas (*profitability*), pertumbuhan penjualan (*growth sale*), Likuiditas (*liquidity*).

Struktur aktiva (*tangibility of assets*) merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang (Widyaningrum, 2015). Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang.

Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai suatu perusahaan karena prospek perusahaan yang baik akan diperoleh dari profit yang tinggi oleh sebab itu akan banyak investor yang berpartisipasi didalamnya sehingga permintaan saham akan semakin meningkat (Mardiyati, umi, dkk, 2012). Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan pendapatan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoperasikan kegiatan usahanya. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos pos aktiva lancar dan hutang lancar (Sawir, 2014).

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Gaung besar program JKN awalnya memberi harapan bagi industri farmasi untuk meningkatkan penjualan. Program itu dipercaya bisa meningkatkan permintaan obat. Perusahaan farmasi pun menaruh harapan besar pada program ini. Permintaan obat memang meningkat. Jenis obat yang dibutuhkan juga semakin beragam. Tahun 2015, ada 796 item obat yang masuk dalam daftar lelang e-katalog. Tahun lalu, jenis obat yang dilelang hampir dua kali lipatnya, yakni 1.240 item.

LANDASAN TEORI

Struktur Modal

Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber pembiayaan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya. Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2014).

Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Pembahasan struktur modal (capital structure) berkaitan dengan penentuan bauran (mix) pembelanjaan jangka panjang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengertian yang berbeda dengan struktur keuangan (financial structure) (Warsono, 2013).

Struktur modal hanya merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan kombinasi atau bauran dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva), sedangkan struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang yang digunakan perusahaan.

Struktur Aset

Perusahaan yang sebagian besar asetnya berupa aset tetap (fixed assets) biasanya lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam struktur modalnya (Warsono, 2013). Struktur aset merupakan penentuan berapa besar alokasi dana masing-masing komponen aset lancar maupun aset tetap. Perusahaan dengan kriteria aset yang dapat dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang (Brigham dan Houston, 2014). Aset multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aset yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sartono, 2014). Dari teori diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan Struktur aset adalah struktur yang menggambarkan proporsi atau perbandingan antara total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai suatu perusahaan karena prospek perusahaan yang baik akan diperoleh dari profit yang tinggi oleh sebab itu akan banyak investor yang berpartisipasi didalamnya sehingga permintaan saham akan semakin meningkat (Mardiyati, umi, dkk, 2012). Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan pendapatan.

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2014). Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu informasi penting bagi kreditor untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam membayar selain kreditor, investor juga menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki.

Semakin besar nilai profitabilitas perusahaan maka, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan memperoleh laba semakin tinggi. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri.

Pertumbuhan Penjualan

Definisi pertumbuhan penjualan (sales growth) adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Widarjo dan Setiawan, 2014). Pertumbuhan penjualan adalah mencerminkan manifestasi keberhasilan

investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri (Barton, et al, 2014)

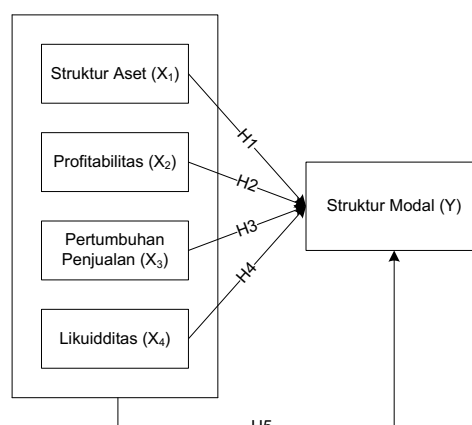
Berdasarkan definisi diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa sales growth menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat sales growth menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham dan Houston, 2015). Pertumbuhan penjualan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kinerja perusahaan yang semakin lama semakin baik ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan, baik untuk jangka pendek, menengah, dan panjang.

Likuiditas

Likuiditas merupakan bagaimana perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan (Hanafi 2014:37). Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoprasikan kegiatan usahanya. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos pos aset lancar dan hutang lancar (Sawir,2014).

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas. Riyanto (2014) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1 :Struktur aset berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

- H2 :Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
- H3 :Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaanmanufaktur.
- H4 :Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
- H5 :Struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam periode pengamatan. Data penelitian diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Tekhnik Pengumpulan Data

Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa lapoan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan skala numerik. Data kuantitatif berupa laporan keuangan yang diolah menjadi skala rasio. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang ada di laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, melalui website www.idx.co.id

Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahun oleh pihak-pihak yang berkompeten yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama (Agussalim Manguluang, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016. Jumlah populasi perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Erlina, 2013). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling (sampling bertujuan) dimana pengambilan sampel didasarkan pada suatu kriteria tertentu (Erlina, 2013). Jumlah sampel perusahaan manufaktur farmasi dalam penelitian ini ada sebanyak 10 perusahaan. Kriteria dalam penentuan sampel penelitian yang dipertimbangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2012-2016)
2. Perusahaan yang tidak delisting dari BEI selama periode pengamatan (2012-2016).
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan (2012-2016).

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, dari 10 populasi perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Cara yang digunakan untuk melihat apakah data normal atau tidak adalah dengan melakukan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan probability plot dan dengan melakukan analisis statistik. Analisis grafik ini dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan probability plot. Sedangkan analisis statistik dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot sebagai berikut :

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal. Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi adalah tidak normal.

Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi adalah normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gozali, 2016). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya (Erlina, 2013). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama (first order autokorelasi) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas (independen) (Gozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance (TOL) dan variance inflation factor (VIF). Nilai TOL berkebalikan dengan nilai VIF. Tolerance (TOL) mengukur variabilitas dari variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2016).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, yang dapat dinyatakan dengan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas. Kelemahan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model oleh karena itu lebih baik menggunakan Adjusted R². Jika adjusted R² bernilai negative maka nilai adjusted R² dianggap nol.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tahap pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikansi simultan (uji-f) adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Tahap pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisa Data digunakan untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut adalah:

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2014), nilai ini diambil pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,19503083
Most Extreme Differences	Absolute	0,132
	Positive	0,132
	Negative	-0,084
Kolmogorov-Smirnov Z		0,834
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,491

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v 23

Dari tabel 2 didapatkan nilai residual sebesar 0,491 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 40. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2014) yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti tidak terdapat kejanggalan data yang berasal dari data palsu.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Tabel hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi	
Model	Durbin-Watson
1	0,949

Menurut Ghazali (2014) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin watson pada tabel koefisien determinasi, nilai durbin watson adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program spss. Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai durbin watson senilai 0,949 yang nilainya berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi korelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2014) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah nilai untuk pengujian multikolinearitas yang dihasilkan melalui perhitungan yang dilakukan oleh program spss. Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	SA	0,606	1,651
	ROE	0,580	1,725
	PP	0,945	1,058
	CR	0,911	1,097

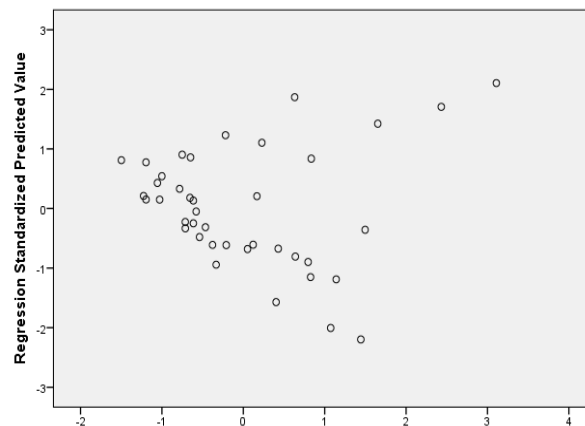
Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v 23

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel Struktur Aset tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1,651 lebih kecil dari 10.
- Variabel Profitabilitas tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1,725 lebih kecil dari 10.
- Variabel Pertumbuhan Penjualan tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1,058 kecil dari 10.
- Variabel Current Ratio tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1,097 lebih kecil dari 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Terjadi heteroskedastisitas berarti data mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas:



Gambar 2. Grafik Scatterplots

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 4. Coefficients

Table 1. Coefficients			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,325	0,156
	SA	-0,654	0,316
	ROE	-2,172	0,330
	PP	0,332	0,313
	CR	-0,092	0,015

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v 23

Menurut Ghazali (2014) untuk menarik persamaan regresi dari tabel Coefficients dapat dilihat dari nilai B. Pada Kolom Standarized Coefficients disajikan informasi mengenai nilai Beta dari tiap variabel independen yang ada. Namun dalam analisis regresi linear berganda informasi tersebut tidak dipakai. Nilai beta tersebut digunakan dalam Path Analysis atau analisis jalur. Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut:

$$SM = 1.325 - 0,654 SA - 2,172 ROE + 0,332 PP - 0,092 CR$$

1. Nilai konstanta sebesar 1.325 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Liquiditas bernilai nol (0) satuan maka nilai Struktur Modal adalah sebesar 1.325 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Aset sebesar -0,654, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Struktur Aset sebesar satu satuan maka Struktur Modal perusahaan akan menurun sebesar 0,654 satuan.

3. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -2,172, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Profitabilitas sebesar satu satuan maka Struktur Modal perusahaan akan menurun sebesar 2,172 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,332, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar satu satuan maka Struktur Modal perusahaan akan meningkat sebesar 0,332 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Liquiditas sebesar -0,092, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Liquiditas sebesar satu satuan maka Struktur Modal perusahaan akan menurun sebesar 0,092 satuan

Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Liquiditas secara simultan terhadap Struktur Modal.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,829a	0,688	0,652

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v 23

Menurut Ghazali (2014) untuk melihat koefisien determinasi dilihat dari angka Adjusted R Square. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,652 atau 65,2%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Liquiditas terhadap variabel dependen Struktur Modal sebesar 0,652 atau 65,2%. Sedangkan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 7. berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	8,484	0,000
SA	-2,071	0,046
ROE	-6,584	0,000
PP	1,061	0,296
CR	-6,352	0,000

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v 23

Menurut Ghazali (2014) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df\ n-k-1 = 40-4-1=35$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,03 (lihat lampiran tabel t). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 7 diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai t hitung dari variabel Struktur Aset adalah sebesar -2,071 yang nilainya apabila diabsolutkan (menghilangkan nilai minus) menjadi 2,071 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,03. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,046 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Struktur Aset secara individual berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Nilai t hitung dari variabel Profitabilitas adalah sebesar -6,584 yang nilainya apabila diabsolutkan (menghilangkan nilai minus) menjadi 6,584 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,03. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara individual berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
3. Nilai t hitung dari variabel Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar 1,061 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,03. Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,296 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
4. Nilai t hitung dari variabel Liquiditas adalah sebesar -6,352 yang nilainya apabila diabsolutkan (menghilangkan nilai minus) menjadi 6,352 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,03. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Liquiditas secara individual berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 8

Tabel 7. ANOVA			
	Model	F	Sig.
1	Regression	19,273	0,000b

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v 23

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung 19,273 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 4,08 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Liquiditas secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel struktur aset terhadap Struktur Modal dimana nilai coefficient sebesar -0,654. Pengaruh yang negatif berarti setiap peningkatan variabel struktur aset akan menyebabkan penurunan variabel struktur modal. Namun Ukuran Perusahaan memiliki berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dimana hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,071 lebih besar dari t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05.

Perusahaan farmasi struktur aktivitya, khususnya aktiva tetap merupakan sumber utama bagi perusahaan untuk menghasilkan produk penjualan perusahaan, semakin banyak aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka peluang untuk mendapatkan hutang semakin tinggi sehingga menghasilkan produk penjualan yang tinggi juga, tingginya penjualan yang diraih akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu besarnya laba yang didapat, dimana laba tersebut menjadi modal utama bagi perusahaan. Selain itu aktiva tetap merupakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjang yang dipinjam oleh perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manatap Situmorang (2010) yang menyatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel Profitabilitas terhadap Struktur Modal dimana nilai coefficient sebesar -2,172. Pengaruh yang negatif berarti setiap peningkatan variabel profitabilitas akan menyebabkan penurunan variabel struktur modal. Namun Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal dimana hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,584 lebih besar dari t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan menggunakan lebih banyak ekuitas dan sedikit hutang untuk membiayai peluang investasi baru. Ini juga mendukung versi sederhana teori pecking order yang menyarankan perusahaan yang tumbuh akan menggunakan dana internal untuk memenuhi kebutuhan pembiayaannya (Brigham & Houston, 2016).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2016) dan Meisya (2017) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas ditemukan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dimana nilai coefficient sebesar 0,332. Pengaruh yang positif berarti setiap peningkatan variabel pertumbuhan penjualan akan menyebabkan peningkatan variabel struktur modal. Namun Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dimana hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,061 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,296 lebih besar dari 0,05.

Tidak berpengaruhnya pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dikarenakan tidak sejalan dengan pertumbuhan laba bersih perusahaan yang cenderung tetap dan bahkan menurun yang disebabkan membengkaknya beban yang harus dikeluarkan. Sehingga walaupun penjualan meningkat namun tidak memiliki kontribusi besar terhadap laba bersih perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besarnya aset tetap dapat sebagai jaminan dari hutang perusahaan (Sartono, 2012: 248). Hubungan positif ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki jumlah aset yang banyak dapat menawarkan asetnya kepada kreditur sebagai jaminan dan memperoleh keuntungan dari peluang yang ada (Sheikh dan Zongjun, 2011).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofriani (2015) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova dan Irma (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Liquiditas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel Liquiditas terhadap Struktur Modal dimana nilai coefficient sebesar -0,092. Pengaruh yang negatif berarti setiap peningkatan variabel liquiditas akan menyebabkan penurunan variabel struktur modal. Namun Liquiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal dimana hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,352 lebih besar dari t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Liquiditas mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban finansial berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono 2012: 116). Manfaat perhitungan

rasio likuiditas terkait antisipasi keperluan dana utamanya untuk kebutuhan terdesak. Posisi perusahaan yang semakin likuid juga menjadi dasar persetujuan melakukan persetujuan investasi maupun ekspansi ke bisnis lain yang dianggap menguntungkan. Husnan dan Enny (2012:275) menjelaskan bahwa perusahaan lebih condong memilih mendanai perusahaan dengan dana internal, sehingga teori ini memprediksi adanya hubungan yang negatif antara likuiditas dan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi lebih memilih untuk menggunakan dana yang dihasilkan secara internal untuk pembiayaan investasi baru.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafitz dan Marpaung (2010) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Liquiditas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Liquiditas terhadap Struktur Modal, hasil ini terlihat dari hasil uji F dengan F hitung sebesar 19,273 lebih besar dari F tabel sebesar 4,03 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 2,071 lebih besar dari t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 6,584 lebih besar dari t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 1,061 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,296 lebih besar dari 0,05.
4. Liquiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 6,352 lebih besar dari t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
5. Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Liquiditas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Struktur Modal karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai F hitung sebesar 19,273 lebih besar dari F tabel sebesar 4,03 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Saran

1. Dengan berpengaruhnya struktur aset, profitabilitas dan liquiditas terhadap struktur modal diharapkan pada perusahaan meningkatkan kebijakan yang memiliki pengaruh langsung terhadap struktur aset, profitabilitas dan liquiditas agar nilai struktur modal mengalami peningkatan. Perusahaan juga disarankan untuk mempertimbangkan hal-hal selain variabel yang diteliti untuk peningkatan nilai struktur modalnya.
2. Bagi investor yang berkeinginan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, disarankan untuk memperhatikan struktur modal perusahaan yang dikehendaki dengan mempertimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor dapat memperhatikan variabel likuiditas, profitabilitas dan struktur aset perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal agar investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan keuntungan yang maksimal dan tentunya dengan risiko investasi yang rendah. serta memperhatikan pertumbuhan penjualan perusahaan untuk melihat prospek perusahaan dalam menghasilkan laba

3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Liquiditas terhadap Struktur Modal agar mengembangkan variabel penelitian dan objek penelitian agar hasil yang didapatkan lebih variatif. Hasil yang bervariasi sangat penting untuk dunia akademisi agar mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai faktor faktor yang mempengaruhi struktur modal selain variabel yang diteliti oleh penulis.

REFERENSI

- Agussalim Manguluang, 2010. Metodologi Penelitian, Ekasakti Press, Padang.
- Bambang Riranto, 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Brealey, Richard A., Myers dan Marcus, 2008, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Kelima, Jilid 2, Alih Bahasa Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2001, Manajemen Keuangan, Edisi 8, Buku Kedua, Alih Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Erlina, 2008. Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen, edisi kedua, USU press, Medan.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Lampulo : ALFABETA.
- Ghozali, Imam, 2006. Aplikasi Analisis Multivarian cedengan Program SPSS, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, 2007. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12, Buku 2, Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta.
- Mardiyati, Umi, dkk. (2011). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsodibility Sebagai Variabel Moderasi”, Jurnal.
- Hendra S. Raharja Putra, 2009. Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martonodan D. Agus Harjito, 2001. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Sadalia, Isfenti, 2010. Manajemen Keuangan, USU Press. Medan
- Sartono, R. Agus, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sudana, 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Bisnis, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Warsono, 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Bayumedia Publishing, Jawa Timur.
- Hafitz, Azlan, 2012. Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Liquidity, dan Profitability terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, Skripsi Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Lestari, Nova Yarni. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Akuntansi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Marentek, Anita Sarly. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Pada Perusahaan Food And Beverage Periode 2007- 2010). Universitas Ratulangi Manado. Manado.
- Marpaung, Heldinar W, 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI, Skripsi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Meisya, Lathifa. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Skripsi Akuntansi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Mustika, Irma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014). Skripsi Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- Nofriani, Irza. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Prayogo, Pungkas. 2016. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Situmorang, Manatap, 2010. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sawito, Firman, 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Manajemen. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- www.idx.co.id